

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi penulis Tafsir Al-Misbah

Penulis Tafsir Al-misbah beliau dengan nama lengkap Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rampang Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944, beliau Putra keempat dari dua belas bersaudara. Ayahnya Prof. KH.Abdurrahman Shihab dan ibu Asma Aburisyi. KH.Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama' dan guru besar dalam bidang tafsir dari keluarga keturunan Arab. KH.Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kotribusi KH.Abdurrahman Shihab terbukti dalam bidang pendidikan beliau membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yang pertama Universitas Muslim Indonesia (UMI), perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, yang kedua adalah IAIN Alauddin Ujung Pandang⁷⁷.

Muhammad Quraish Shihab memulai Pendidikan formalnya dari sekolah dasar di Ujung Pandang. Kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil nyantri di Pondok Pesantren Dar Al-Hadits Al-Faqihyyah. Pada tahun 1958 setelah menempuh pendidikan menengah, beliau berangkat ke Kairo Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Pada tahun 1967 kemudian meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm.

Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al-Azhar. Kemudian beliau meneruskan studinya di fakultas yang sama, pada tahun 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir Al-qur'an⁷⁸.

Sekembalinya ke Ujung Pandang, Quraish Shihab diamanahi untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Ujung Pandang. Selain itu, beliau juga diamanahi jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur), maupun di luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang, beliau juga sempat melakukan berbagai penelitian: antara lain, penelitian dengan tema "*Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur*" (1975) dan "*Masalah Wakaf Sulawesi Selatan*" (1978)⁷⁹.

Pada tahun 1980, beliau kembali menuntut ilmu ke almaternya al-Azhar, dengan spesialisasi studi tafsir al-Quran. Untuk meraih gelar doktor, hanya ditempuh dalam waktu dua tahun, yang selesai pada tahun 1982. Disertasinya yang berjudul "*Nazm al-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian terhadap Kitab *Nazm al-Durar* karya al-Biq'a'i)" berhasil dipertahankannya dengan predikat *summa cum laude* disertai penghargaan tingkat satu *Mumtaz Ma'a Martabah al-Saraf al-Ula* (sarjana teladan dengan prestasi istimewa)⁸⁰.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 16.

Sejak tahun 1984, sekembalinya dari Mesir beliau pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Disini beliau aktif mengajar dibidang Tafsir dan Ulum Al-Quran di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokok sebagai dosen, beliau juga dipercaya dan diamanahi menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu beliau dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, kemudian beliau diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibauti yang berkedudukan di Kairo⁸¹.

Kehadiran M. Quraish Shihab di Ibu kota Jakarta telah memberikan suasana baru dalam dunia pendidikan dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankan beliau di tengah-tengah masyarakat. Disamping mengajar, beliau juga dipercaya untuk menduduki beberapa jabatan. Diantaranya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989. Beliau juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI). Beliau juga tercatat sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah, dan Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Aktivitas lainnya beliau sebagai Dewan redaksi studi

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 17.

islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies, Ulumul Qur'an, Mimbar Ulama, dan Refleksi jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Semua penerbitan ini berada di Jakarta⁸².

Diantara karya-karya M. Quraish Shihab sebagai berikut:

1. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984).
2. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987).
3. Satu Islam, Sebuah Dilema (Bandung: Mizan, 1987)
4. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-Fatihah (Jakarta: Untagma, 1988)
5. Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & Unesco, 1990)
6. Tafsir al-Amanah (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992).
7. Studi Kritis al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).
8. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1994)
9. Membumikan al-Quran (Bandung: Mizan, 1995).
10. Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhui Atas berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996).
11. Mukjizat al-Quran di Tinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan pemberitaan Ghaib (Bandung: Mizan, 1996).
12. Studi Kritis Tafsir al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
13. Tafsir al-Qur'an (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
14. Hidangan Ilahi: Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 1997).

⁸² *Ibid.*, hlm. 18.

15. Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam al-Quran
(Jakarta:Lentera Hati, 1997).
16. Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1997)
17. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1997).
18. Menyingkap Tabir Ilahi: Tafsir asma al-Husna (Bandung: Lentera Hati, 1998).
19. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1998).
20. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1998).
21. Tafsir al-Quran al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan
Turunya Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah,1999).
22. Tafsir Ayat-ayat Pendek (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
23. Fatwa-fatwa Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999).
24. Jalan Menuju Keabadian (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
25. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil (Jakarta:
Lentera Hati, 2001).
26. Secercah Cahaya Ilahi (Bandung: Mizan, 2002).
27. Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2003).
28. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (15 Volume,
Jakarta: Lentera Hati, 2003)
29. Menjemput Maut; Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT. (Jakarta: Lentera
Hati, 2003)⁸³
30. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; dalam Pandangan Ulama dan
Cendekiawan Kontemporer (Jakarta: Lentera Hati, 2004)

⁸³ *Ibid.*, hlm. 19.

31. Dia di Mana-mana; Tangan Tuhan di balik Setiap Fenomena (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
32. Perempuan (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
33. Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
34. Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
35. Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
36. Wawasan al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
37. Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?; Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2007)
38. Al-Lubâb; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fâtihah dan Juz 'Amma (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008)
39. M. Quraish Shihab Menjawab? 1001soal keislaman yang patut anda ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2008).
40. 40 Hadits Qudsi Pilihan (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
41. Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta: Lentera Hati, 2008)⁸⁴
42. Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009)

⁸⁴ Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Mishbah. Diakses pada hari selasa tanggal 07 Mei 2019 jam 20.10 WIB

43. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2009)
44. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2009)
45. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Setan dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2009)
46. M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2010)
47. Al-Qur'ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010)
48. Membumikan al-Qur'ân Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011)
49. Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW, dalam sorotan Al-Quran dan Hadits Shahih (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2011)
50. Do'a al-Asmâ' al-Husnâ (Doa yang Disukai Allah SWT.) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2011)
51. Bisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta : Lentera Hati, Agustus 2011)
52. Tafîr Al-Lubâb; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'ân (Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012)⁸⁵
53. Tafsir Al-Mishbah Jilid 8-15 (terdiri dari 8 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Oktober 2012)

⁸⁵ Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Mishbah. Diakses pada hari Selasa tanggal 07 Mei 2019 jam 20.10 WIB

54. Mukjizat Al-Quran (New) (Bandung:Mizan 2013)
55. Mukjizat Al-Quran (Republsh) (Bandung:Mizan 2013)
56. Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Quran (Bandung: Mizan Mei 2013)
57. Lentera Al-Quran: Kisah Dan Hikmah Kehidupan (Mizania, Mei 2013)
58. Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Quran (Jakarta: Lentera Hati Agustus 2013)
59. Lentera Al-Quran (Cover Baru) (Bandung: Mizan 2014)
60. Secercah Cahaya Ilahi (Hard Cover) (Bandung : Mizan 2014)
61. Wawasan Al-Quran (Cover Baru) (Bandung : Mizan 2014)
62. MQS Menjawab Pertanyaan Anak (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2014)
63. Birrul Walidain, Wawasan al-Qur'an tentang bakti kepada Ibu dan Bapak (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2014)
64. Mutiara Hati, Mengenal Hakikat Iman, Islam, dan Ihsan bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2014)
65. SUNNAH-SYIAH Bergandengan Tangan? Mungkinkah! (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2014)⁸⁶
66. Yang Jenaka dan Yang Bijak Dari M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Oktober 2014)

⁸⁶ Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Mishbah. Diakses pada hari selasa tanggal 07 Mei 2019 jam 20.10 WIB

67. PENGANTIN AL-QUR'AN, 8 Nasihat Perkawinan untuk anak-anakku
(Jakarta : Lentera Hati, Januari 2016)
68. Tafsir Al Misbah Volume 11(Jakarta: Lentera Hati, Januari 2016)
69. Yang Hilang dari Kita: AKHLAK (Jakarta: Lentera Hati, September 2016)

B. Gambaran Umum Tentang Tafsir Al-Mishbah

Tafsir al-Misbah adalah salah satu tafsir al-Quran lengkap 30 Juz, sangat menarik dan relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat-ayat Allah SWT. Penulis tafsir al-misbah, memulai menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah SWT sesuai kemampuan manusia dalam menafsirkan dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisisosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Quran.⁸⁷

Tafsîr al-Misbah banyak mengemukakan uraian penjelas terhadap sejumlah mufasir ternama sehingga menjadi referensi yang mumpuni, informatif, argumentatif. Tafsir ini tersaji dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna segenap kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat luas. Penjelasan makna sebuah ayat tertuang dengan tamsilan yang semakin menarik atensi pembaca untuk menelaahnya. Pemerhati karya tafsir Nusantara, Howard M. Federspiel, merekomendasikan bahwa karya-karya tafsir M. Quraish Shihab pantas dan wajib menjadi bacaan setiap Muslim di Indonesia sekarang. Dari segi penamaannya, al-

⁸⁷ Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbah Kajian atas Amsal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 16.

Misbah berarti lampu, pelita, atau lentera, yang mengindikasikan makna kehidupan dan berbagai persoalan umat diterangi oleh cahaya al-Qur'an⁸⁸.

Tafsir ini terdiri dari 15 volume:

1. Volume 1 : Al-Fatihah s/d Al-Baqarah; Halaman : 624 + xxviii halaman
2. Volume 2 : Ali-'Imran s/d An-Nisa; Halaman : 659 + vi halaman
3. Volume 3 : Al-Ma'idah; Halaman : 257 + v halaman
4. Volume 4 : Al-An'am; Halaman : 367 + v halaman
5. Volume 5 : Al-A'raf s/d At-Taubah; Halaman : 765 + vi halaman
6. Volume 6 : Yunus s/d Ar-Ra'd; Halaman : 613 + vi halaman
7. Volume 7 : Ibrahim s/d Al-Isra'; Halaman : 585 + vi halaman
8. Volume 8 : Al-Kahf s/d Al-Anbiya'; Halaman : 524 + vi halaman
9. Volume 9 : Al-Hajj s/d Al-Furqan; Halaman : 554 + vi halaman
10. Volume 10 : Asy-Syu'ara s/d Al-'Ankabut; Halaman : 547 + vi halaman
11. Volume 11 : Ar-Rum s/d Yasin; Halaman : 582 + vi halaman
12. Volume 12 : Ash-Shaffat s/d Az-Zukhruf; Halaman : 601 + vi halaman
13. Volume 13 : Ad-Dukhan s/d Al-Waqi'ah; Halaman : 586 + vii halaman
14. Volume 14 : Al-Hadid s/d Al-Mursalat; Halaman : 695 + vii halaman
15. Volume 15 : Juz 'Amma; Halaman : 646 + viii halaman⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 18.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-38 Telaah Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara beransur-ansur dalam kurun waktu 23 tahun lamanya, diantara tujuan Alqur'an diturunkan adalah sebagai pedoman hidup bagi ummat manusia dalam mencapai keselamatan, kebahagiaan didunia dan akhirat. Tanpa pegangan dan pedoman, manusia akan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Larangan dan segala perintah yang diwahyukan oleh Allah SWT dan ditaklifkan kepada hamba Nya merupakan jalan yang paling ideal untuk kebaikan kehidupan manusia secara individual maupun secara sosial khususnya dalam membentuk akhlak dan kepribadian manusia itu sendiri⁹⁰.

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Isra' ayat 23-38 yang dijelaskan dalam tafsir al-Misbah:

1. Nilai Religius

Nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 23 tafsir al-misbah yaitu perintah menuhankan, mengesakan dan menyembah Allah SWT.

Menurut penulis, bahwa perintah menuhankan, mengesakan dan menyembah Allah SWT yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 23 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter religius, berikut paparannya:

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. Vi.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah menetapkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia” (al-isra’ 23)⁹¹

Ayat di atas menyatakan dengan tegas Dan Tuhanmu yang selalu membimbing, mengawasi, merahmati dan berbuat baik kepadamu, telah menetapkan dan memerintahkan supaya kamu, yakni engkau wahai Nabi Muhammad SAW dan seluruh manusia jangan menyembah selain Dia.

Ayat ini dimulai dengan menegaskan ketetapan yang merupakan perintah Allah SWT, untuk menuhankan, mengesakan, dan menyembah Allah dalam beribadah, mengikhlaskan diri dan tidak mempersekutukan Nya. Didalam QS al-Isra’ ayat 23 ini menggunakan kalimat atau kata (قَضَىٰ) qadha/menetapkan yang ditujukan kepada kaum muslimin supaya menyembah Allah SWT. Sedangkan QS al-An’am ayat 151 dimulai dengan ajakan kepada kaum musyrikin untuk mendengarkan apa yang diharamkan Allah SWT antara lain adalah keharaman mempersekutukan Nya.⁹²

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 440.

⁹² *Ibid.*, hlm. 441

Keyakinan dan kepercayaan akan keesaan Allah SWT serta kewajiban mengikhlaskan diri kepada Nya adalah dasar yang padanya bertitik tolak segala kegiatan, bahkan aktivitas apapun harus dikaitkan dengan Nya serta didorong oleh Nya.

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka perintah menyembah kepada Allah SWT yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 23 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius.

2. Nilai Jujur

Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang penulis telaah dari tafsir al-misbah:

A. Menyempurnakan timbangan jual beli

Menurut penulis, bahwa menyempurnakan timbangan dalam jual beli yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 35 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter jujur, berikut paparannya:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (al-isra’ 35)⁹³

Salah satu hal yang utama berkaitan dengan hak pemberian harta atau dalam jual beli adalah menakar dengan sempurna, karena itu ayat ini menyatakan bahwa dan sempurnakanlah secara sungguh-sungguh dalam takaran apabila kamu menakar untuk pihak lain, dan timbanglah dengan neraca yang lurus dan jujur yakni yang benar dan adil. Itulah yang baik bagi kamu dan orang lain, karena dengan demikian orang akan percaya kepada kamu sehingga semakin banyak yang berinteraksi dengan kamu dan melakukan hal itu juga lebih bagus akibatnya bagi kamu diakhirat nanti dan bagi seluruh masyarakat dalam kehidupan dunia ini.⁹⁴

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka perintah sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar, lurus dan adil yang terdapat dalam QS al-Isra’ ayat 35 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai jujur.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 460

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 461

B. Larangan berkata dusta

Menurut penulis, bahwa larangan berkata dusta yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 36 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter jujur, berikut paparannya:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مَسْدُودًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”. (al-isra' 36)⁹⁵

Surat al-isra' ayat 36 ini merupakan tuntunan iniversal, dimana hati nurani manusia, di mana dan kapan pun pasti menilai baik dirinya sendiri dan menilai lawannya merupakan sesuatu yang buruk, ayat ini memerintahkan: lakukan apa yang telah Allah perintahkan diatas dan hidari apa yang tidak sejalan dengannya dan janganlah engkau mengikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. Jangan berucap atau berdusta dengan apa yang tidak kamu ketahui, jangan mengaku tahu apa yang engkau tak tahu, atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar, Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, yang semua itu merupakan alat pengetahuan, masing-masing darinya akan ditanyai tentang bagaimana pemiliknya menggunakan, atau pemiliknya akan dituntut mempertanggungjawabkan bagaimana

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 462

dia menggunakannya. Dari satu sisi tuntunan ayat ini mencegah sekian banyak keburukan, seperti tuduhan, sangka buruk, kebohongan dan kesaksian palsu (dusta). Disisi lain ayat ini memberi tuntunan untuk menggunakan pendengaran, penglihatan dan hati dengan sebaik-baiknya sebagai alat untuk meraih pengetahuan.⁹⁶

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka perintah janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 36 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai jujur.

3. Nilai Demokratis

Menurut penulis, bahwa larangan bersikap angkuh dan sombong yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 37-38 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter demokratis, berikut paparannya:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ
وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۚ كُلُّ ذَلِكُمْ كَانَ سِدْرُهَا عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 463

Artinya:

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu”.(al-isra’ 37-38)⁹⁷

Surat al-isra’ ayat 37 diatas menjelaskan larangan angkuh, dan sombong karena keangkuhan merupakan aral yang paling besar dalam perolehan ilmu yang mengantarkan kepada kebajikan serta penyakit hati yang berbahaya yang akan melahirkan kebodohan dan mengantarkan pelakunya kepada kejahatan.

Allah berfirman dalam ayat 37 ini: Dan janganlah engkau siapapun engkau berjalan dibumi ini dengan penuh keangkuhan dan sombong yang akan menjadikanmu merasa yang terbesar. Keangkuhan dan kesombongan hanya dapat kamu lakukan jika engkau benar-benar telah dapat meraih segala sesuatu dan engkau benar-benar dapat hidup sendiri tanpa bantuan siapa dan apapun, padahal tidak satu makhlukpun dapat menjadi demikian. Sungguh engkau makhluk yang lemah, karena sesungguhnya meskipun engkau berusaha sekuat tenaga dan menyombongkan diri sebesar apapun engkau, kakimu tidak dapat menembus bumi walau sekeras apapun hentakannya dan meskipun engkau merasa setinggi apapun, kepalamu tidak akan sampai setinggi gunung. Keburukan, keangkuhan, kesombongan dan kejahatan amat dibenci disisi

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 464

tuhanmu yang selama ini selalu berbuat baik kepadamu, seharusnya dan selayaknya engkau mensyukurinya dan mengindahkan tuntunannya.⁹⁸

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka perintah janganlah kamu berjalan dibumi ini dengan angkuh dan sombong yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 37-38 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai demokratis.

4. Nilai Disiplin

Menurut penulis, bahwa larangan bersikap kikir dan berlebihan dalam memberi yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 29 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter disiplin, berikut paparannya:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ
فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”. (al-Isra' 29)⁹⁹

Didalam ayat 29 ini Allah berfirman: dan janganlah engkau enggan untuk mengulurkan tanganmu dalam berbuat kebaikan, seakan-akan engkau jadikan tanganmu terbelenggu dengan belenggu yang kuat

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 465

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 452

terikat lehermu sehingga engkau tak dapat mengulurkannya dan janganlah engkau terlalu mengulurkannya sehingga berlebih-lebihan dalam berinfaq karena itu menjadikanmu duduk tidak dapat berbuat apa-apa, tercela oleh diri sendiri atau orang lain karena boros, berlebih-lebihan dan menyesal tidak memiliki kemampuan karena kehabisan harta. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang menjelaskan hikmah yang sangat luhur, yakni kebajikan yang merupakan pertengahan antara dua ekstrim. Keberanian adalah pertengahan antara kecerobohan dan sifat pengecut sedangkan kedermawanan adalah pertengahan antara pemborosan dengan kekikiran.¹⁰⁰

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka perintah janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (berlebihan dalam berinfaq) yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 29 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai disiplin.

5. Nilai Kerja Keras

Menurut penulis, bahwa Allah melapangkan Rezeki bagi siapa yang dikehendaki yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 30 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter disiplin, berikut paparannya:

¹⁰⁰ *Ibid.*,

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ
خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”.
(al-isra’ 30)¹⁰¹

Surat al-isra’ ayat 30 ini Allah berfirman: sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia maha mengetahui watak dan kebutuhan semua makhluk dan maha melihat akan hamba-hamba Nya, Dia memberi kepada masing-masing makhluknya sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan mereka dan Dia meberi bila hamba-hamba Nya melaksanakan faktor-faktor penyebabnya. Ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa rezeki yang disediakan Allah untuk setiap hamba Nya mencukupi bagi masing-masing yang bersangkutan.

Dari satu sisi manusia hanya dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin guna memperolehnya kemudian menerimanya dengan rasa puas dan syukur disertai dengan keyakinan bahwa itulah yang terbaik untuknya masa kini dan mendatang. Dari sisi yang lain dia harus yakin bahwa apa yang gagal diperolehnya setelah usaha maksimal hendaknya dia yakini bahwa hal tersebut adalah yang

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 453

terbaik untuk masa kini atau masa depannya, karena itu tidak perlu melakukan kegiatan yang bertentangan atau mencari rezeki dengan cara atau jalan yang keji yang tidak sesuai dengan tuntunan Allah untuk memperoleh rezeki, karena apa yang diperolehnya melalui jalan yang tidak diestui Allah pasti akan merugikannya kalau bukan sekarang didunia maka diakhirat kelak.¹⁰²

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki (mau bekerja keras dalam jalan Nya) dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki (mencari rezeki dengan cara yang diharamkan) yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 30 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai kerja keras.

6. Nilai Cinta Damai

Menurut penulis, bahwa dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 28 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter cinta damai, berikut paparannya:

¹⁰² *Ibid.*,

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ

قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. (al-isra’ 28)¹⁰³

Didalam ayat 28 ini Allah berfirman: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. Seorang manusia tidak selalu memiliki harta benda atau sesuatu untuk dipersembahkan kepada keluarga atau orang lain yang membutuhkannya, namun paling tidak rasa kekerabatan dan persaudaraan serta keinginan membantu antar sesama harus selalu ada yang menghiasi jiwa manusia. Karena itu ayat diatas menuntun manusia dalam bersikap, jika kondisi keuangan atau kemampuanmu tidak memungkinkanmu membantu mereka yang membutuhkan sehingga memaksa engkau untuk berpaling dari mereka buakan karena enngan membantu tetapi berpaling karena belum dapat membantu atau memberi, maka katakanlah kepada mereka dengan ucapan yang baik, lembut dan tidak menyinggung perasaannya dan ucapan yang melahirkan harapan dan optimisme. Ayat ini turun ketika Nabi Muhammad saw atau kaum muslimin menghindar dari orang yang meminta bantuan karena merasa malu belum dapat

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 451

memberinya, Allah memberi tuntunan melalui ayat ini yakni menghadapinya dengan menyampaikan kata-kata yang baik serta harapan memenuhi keinginan peminta dimasa datang.¹⁰⁴

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas (ketika ada manusia yang meminta bantuan kepadamu sedangkan kamu sendiri belum bisa membantu maka hendaklah kamu menyampaikannya dengan kata-kata yang baik, lembut dan tidak menyinggung perasaannya) yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 28 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai cinta damai.

7. Nilai Peduli Sosial

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terkandung dalam tafsir al-Misbah sebagai berikut:

a. Membantu kerabat dan selainnya serta larangan menghamburkan harta (boros)

Menurut penulis, bahwa dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan larangan menghamburkan harta yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat

¹⁰⁴ *Ibid.*,

26-27 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial, berikut paparannya:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ

تَبْذِيرًا... إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ^ط

وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (al-isra’ 26-27)¹⁰⁵

Allah berfirman dalam surat al-isra’ ayat 26-27 ini:

dan berikanlah kepada keluarga yang dekat baik itu dari pihak ibu maupun bapak walau keluarga jauh akan haknya berupa bantuan, kebajikan dan silaturahmi dan demikian juga kepada orang miskin walau bukan kerabat dan orang yang dalam perjalanan baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan, dari ayat diatas tuntunan memberi bantuan yang dimaksud tidak hanya sebatas memberi bantuan materi tetapi mencakup pula immateri. Dan janganlah menghamburkan hartamu secara boros yakni pada hal-hal yang bukan pada tempatnya dan tidak

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 449

mendatangkan kemaslahatan. Sesungguhnya para pemboros yakni yang menghambur-hamburkan harta bukan pada tempatnya adalah saudara-saudara, yakni sifat-sifatnya sama dengan sifat-sifat setan, sedangkan setan sangat inkar terhadap Tuhannya.¹⁰⁶

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 26-27 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai peduli sosial.

b. Larangan mendekati zina

Menurut penulis, bahwa yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 32 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial, berikut paparannya:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِئَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”. (al-Isra' 32)¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 450

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 455

Ayat 32 diatas menegaskan bahwa: dan janganlah kamu mendekati zina dan melakukan hal-hal atau perbuatan walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat mengantar kamu terjerumus dan melakukannya dalam keburukan itu. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan amat keji yang melampaui batas dalam ukuran apapun dan suatu jalan yang amat buruk dalam menyalurkan dan memuaskan kebutuhan biologis. Dalam pengamatan ulama al-qur'an ayat-ayat yang menggunakan kata jangan mendekati seperti diatas, biasanya merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa atau nafsu untuk melakukannya. Dengan demikian larangan mendekati mengandung makna larangan untuk tidak terjerumus, tidak melakukannya dalam rayuan sesuatu yang berpotensi mengantar kepada langkah melakukannya. Hubungan seks seperti perzinahan, maupun ketika istri sedang haid, demikian pula perolehan harta secara batil, memiliki rangsangan yang sangat kuat karena itu al-qur'an melarang mendekatinya.¹⁰⁸

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 456

yang amat buruk, keji dalam menyalurkan kebutuhan biologis. yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 32 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai peduli sosial.

c. Larangan membunuh orang lain maupun diri sendiri

Menurut penulis, bahwa yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 33 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial, berikut paparannya:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا
فَقَدْ جَعَلْنَا لَوَلِيِّهِ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ ۗ إِنَّهُ كَانَ مَنصُورًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan”. (al-isra' 33)¹⁰⁹

Ayat 33 ini menegaskan bahwa: dan janganlah kamu membunuh jiwa, baik jiwa orang lain maupun jiwa kamu sendiri yang diharamkan Allah melainkan dengan haq yakni kecuali dalam kondisi yang dibenarkan agama dan barang siapa dibunuh secara zalim maka sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, yakni ahli warisnya untuk menuntut qishash atau ganti rugi kepada keluarga si pembunuh melalui hakim yang berwenang, tetapi janganlah

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 457

keluarganya yang dekat atau yang jauh dari ahli waris yang terbunuh itu melampaui batas dalam membunuh atau membalas perbuatan itu dengan keji, yakni menuntut membunuh apalagi melakukan pembunuhan dengan main hakim sendiri. Jangan juga ia menuntut membunuh yang bukan pembunuh, atau membunuh dua orang padahal si pembunuh yang bersalah hanya seorang. Sesungguhnya ia, yakni yang terbunuh itu adalah orang yang telah dimenangkan dengan ketetapan hukum yang adil yang ditetapkan Allah dan rasa iba kepadanya. Serta pandangan negatif masyarakat terhadap si pembunuh, di dunia ini dan diakhirat nanti ia memperoleh haknya secara sempurna atau balasan atas perbuatannya. Membunuh diri sendiri pun dilarang keras atau tidak dibenarkan dalam ajaran agama islam, Rasul saw bersabda: ada seorang diantara generasi sebelum kamu yang menderita luka, tetapi ia tidak sabar maka diambalnya pisau kemudian ia memotong tangannya yakni urat nadinya sehingga darah tidak berhenti mengalir keluar sampai ia meninggal. Allah berfirman: Aku didahului hambaKu sendiri dalam mencabut nyawanya, telah Ku haramkan untuknya surga (HR. Bukhari).¹¹⁰

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 458

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 33 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai peduli sosial.

8. Nilai Tanggung Jawab

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terkandung dalam tafsir al-Misbah sebagai berikut:

a. Berbakti kepada kedua orang tua

Menurut penulis, bahwa yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 23 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab, berikut paparannya:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

“Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di

antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (al-isra' 23)¹¹¹

Didalam ayat 23 ini secara jelas bahwa kewajiban pertama dan utama manusia ialah mengesakan, mentauhidkan diri kepada Allah swt dan beribadah hanya kepadaNya selanjutnya perintah berbakti kepada kedua orang tua. Harus dipahami bahwa bakti kepada orang tua yang diperintahkan agama islam adalah bersikap sopan, santun, ramah kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga mereka merasa senang terhadap kita serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak dan baktinya anak kepada orang tuanya.¹¹²

Didalam ayat 23 ini dijelaskan juga bahwa sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya (kedua orang tua) perkataan "ah" atau suara dan kata yang mengandung makna kemarahan, pelecehan atau kejemuan, walau sebanyak dan sebesar apapun pengabdianmu dan pemeliharaanmu kepadanya (ibu bapak) dan janganlah engkau membentak-bentak keduanya menyangkut apapun yang

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 440

¹¹² *Ibid.*, hlm. 441

mereka lakukan, apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak dan ucapkanlah kepada keduanya dalam setiap percakapannya perkataan yang mulia yakni perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan kepada keduanya.¹¹³

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dan hendaklah kamu berbuat baik atau berbakti pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya dan jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, penjagaanmu maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 23 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai tanggung jawab.

b. Rendah hati kepada kedua orang tua

Menurut penulis, bahwa yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 24 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab, berikut paparannya:

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 442-443.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.(al-isra’ 24)¹¹⁴

Ayat 24 ini lanjutan dari tuntunan berbakti kepada orang tua yang dijelaskan dalam ayat 23, ayat ini memerintahkan kepada anak dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua yakni ibu bapak mu serta didorong kasih syang kepada keduanya bukan karena takut dicela orang atau malu bila tidak menghormatinya dan ucapkanlah yakni berdoalah untuk keduanya dengan tulus wahai Tuhanku yang memelihara dan mendidik aku antara lain yang menanakan kasih pada ibu bapakku, kasihilah mereka keduanya disebabkan karena mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidikku, menjagaku, merawatku diwaktu kecil. didalam ayat ini juga seorang anak diminta untuk merendahkan diri kepada kedua orang tuanya terdorong oleh penghormatan dan rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan ibu bapaknya dan rendah hati didalam ayat ini bagian dari rasa tanggung jawab dalam bakti kepada orang tua.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 444

Didalam ayat 24 ini juga menuntun agar anak untuk mendoakan kedua orang tuanya, hanya saja ulama menegaskan bahwa memanjatkan doa untuk kedua orang tua yang dianjurkan disini adalah bagi yang muslim, baik orang tuanya masih hidup maupun telah telah wafat¹¹⁵

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 24 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai tanggung jawab.

c. Allah mengetahui apa yang ada dihati

Menurut penulis, bahwa yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 25 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab, berikut paparannya:

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ
لِالْأَوَّابِينَ عَفْوَراً

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 445-446

Artinya:

“Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat”. (al-isra’ 25)¹¹⁶

Allah menekankan dalam ayat 25 ini bahwa Dia mengetahui apa yang terbetik dihati setiap hamba. Oleh karena itu ayat ini menegaskan, Tuhan kamu lebih mengetahui segala apa yang ada didalam hati kamu termasuk sikap dan upaya kamu menghormati orang tua kamu. Allah akan mempertimbangkan dan memperhitungkannya, jika kamu orang-orang yang saleh, yakni selalu berusaha patuh dan hormat kepada mereka, dan hati kamu memang benar-benar hormat dan tulus, yakni benar-benar ikhlas hatinya dalam menghormati orang tua, jika sesekali kamu terlanjur berbuat kesalahan, atau menyinggung perasaan mereka, maka mohonlah maaf kepadanya, niscaya Allah memaafkan kamu, karena sesungguhnya Dia bagi orang-orang yang bertaubat Maha pengampun.¹¹⁷

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu, jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 448

¹¹⁷ *Ibid.*,

bertaubat yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 25 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai tanggung jawab.

d. Larangan membunuh anak karena takut miskin

Menurut penulis, bahwa yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 31 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab, berikut paparannya:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ؕ
 إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar”.(al-isra' 31)¹¹⁸

Ayat 31 ini menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan kepada semua hamba Nya rezeki sesuai kebutuhan masing-masing, maka ayat ini melarang pembunuhan dengan menyatakan, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena kamu takut kemiskinan akan menimpa mereka, jangan khawatirkan tentang rezeki mereka dan rezeki kamu, bukan kamu sumber rezeki tetapi Kamilah sumbernya, karena itu Kami yang akan memberi dan menanggung, yakni yang menyiapkan rezeki kepada

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 453

mereka dan juga kepada kamu, yang penting kamu masing-masing berusaha untuk memperolehnya, sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. Larangan membunuh didalam ayat ini bersifat umum, dipahami dari bentuk jamak yang digunakannya, larangan membunuh yang dimaksud disini ialah karena kekhawatiran akan terjadi kemiskinan, sedangkan kemiskinan belum terjadi, masih dalam kekhawatiran, maka untuk menghilangkan kekhawatiran sang ayah, ayat ini menyampaikan Kamilah yang akan memberi, memenuhi rezeki kepada mereka atau anak-anak yang kamu khawatirkan jika dibiarkan hidup akan mengalami kemiskinan.¹¹⁹

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar, yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 31 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai tanggung jawab.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 454

e. Larangan memakan harta anak yatim

Menurut penulis, bahwa yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 34 tafsir al-Misbah termasuk dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab, berikut paparannya:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ
وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya”. (al-isra' 34)¹²⁰

Didalam ayat 34 ini Allah berfirman menegaskan bahwa: dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang paling baik, yakni dengan mengembangkan dan menginvestasikannya, lakukan hal itu sampai mereka dewasa. Dan apabila mereka telah dewasa dan mampu, maka serahkanlah harta mereka dan penuhilah janji terhadap siapapun kamu berjanji, baik kepada Allah, maupun kepada kandungan janji, baik tempat, waktu dan substansi yang dijanjikan, sesungguhnya janji yang kamu janjikan pasti diminta pertanggungjawabannya oleh Allah swt, kelak dihari kemudian. Dengan memenuhi janji dan bertanggungjawab akan harta anak yatim yaitu

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 459

menggunakan atau menjaganya merupakan tanggungjawab dan akan diminta pertanggungjawabnya kelak.¹²¹

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban, yang terdapat dalam QS al-Isra' ayat 34 ini, mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu nilai tanggung jawab.

Tabel 1.1 klasifikasi ayat atau kosakata yang menunjukkan karakter

NO	KARAKTER INDONESIA	KARAKTER Q.S AL-ISRA' AYAT 23-38	KOSA KATA YANG MENUNJUKKAN KARAKTER	ARTI DARI KOSA KATA	PENEJELASAN
1	Religius	Religius	قَضَى	Menetapkan, menegaskan.	penetapan dan penegasan hendaklah engkau Muhammad dan ummatnya untuk menyembah, menghamba atau bertuhan hanya kepada Allah swt. Maka dua kalimat ini yang menegaskan bahwa manusia hendaknya memiliki nilai religius yaitu nilai ketuhanan atau aqidah didalam dirinya.
			تَعْبُدُوا	Menyembah, menghamba.	

¹²¹ *Ibid.*,

2	Jujur	Jujur	أَوْفُوا	sempurnakan	Sempurnakanlah timbangan ketika engkau menimbang, menakar atau mengukur, dengan neraca adil dan jujur.
			لَوْسَطَاس	Neraca/adil	
			لَا تَقُوفْ	Jangan berkata tentang yang belum kamu ketahui	
3	Toleransi	-	-	-	-
4	Disiplin	Disiplin	مَعْلُولَةٌ	Terbelenggu	Didalam ayat ini menjelaskan, jangan sampai tangan terbelenggu atau kikir untuk bersadaqah berbagi dengan orang lain dan jangan pula terlalu mengulurkan tangan atau berboros dalam berbagi dan tanpa memikirkan untuk diri sendiri, maka hendaknya berdisiplinlah dalam berbagi dengan yang lain.
			لَا تَبْسُطْ	Jangan Terlalu mengulur	
5	Kerja keras	Kerja keras	يَبْسُطْ	melapangkan	Allah melapangkan dan menyempitkan rizki bagi hambanya, yang diminta atau dituntut dari hambanya ialah untuk mau bekerja keras, berusaha dan berikhtiar
			يَقْدِرُ	menyempitkan	
6	Kreatif	Kreatif	-	-	-
7	Mandiri	Mandiri	-	-	-

8	Demokratis	Demokratis	مَرَحًا	Penuh gembira/sombong/angkuh	Penuh gembira/sombong/angkuh dalam ayat ini ialah larangan kepada manusia untuk tidak memiliki sifat yang demikian, bersikaplah selayaknya atau demokratislah dengan siapapun
9	Rasa Ingin Tahu	-	-	-	-
10	Semangat Kebangsaan	-	-	-	-
11	Cinta Tanah Air	-	-	-	-
12	Menghargai Prestasi	-	-	-	-
13	Bersahabat	-	-	-	-
14	Cinta damai	Cinta damai	تُعَرَضَنَّ	Samping/memb eri dari sisi samping	Ketika ada orang lain yang meminta bantuan dengan mu, maka janganlah menyamping darinya atau menolaknya dengan perbuatan yang tidak senang, hendaklah menolaknya dengan perbuatan yang halus, tetaplah menjaga kabaikan atau saling mencintai diantara kalian, dengan berbuat baik atau dengan cara yang halus maka akan tercapai cinta damai diantara manusia
			مَيْسُورًا	Mudah/halus	
15	Gemar Membaca	-	-	-	-
16	Peduli Lingkungan	-	-	-	-

17	Peduli Sosial	Peduli Sosial	آت	Pemberian sempurna	Ketika kamu mampu, maka berikanlah bantuan bagi saudaramu maupun dengan orang lain dengan pemberian yang sempurna, dengan saling membantu maka kamu menerapkan karakter peduli terhadap sosial dan janganlah pula untuk hidup berboros dalam hal apapun
			تَبْدِيرًا	pemborosan	
			سَاءَ سَبِيلًا	Jalan yang buruk	Janganlah sekali-kali untuk mendekati perbuatan zina karena yang demikian adalah perbuatan yang buruk, dan jangan pula membunuh jiwa. Dari dua hal diatas adalah bagian dari peduli terhadap sosial, ketika tidak mendekati zina dan tidak membunuh maka sudah menumbuhkan sikap peduli terhadap sosial
			لَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ	Jangan membunuh jiwa	
18	Tanggung jawab	Tanggung jawab	إِحْسَانًا	Kebaktian sempurna	Hendaklah berbakti dengan kedua orang tua yaitu kebaktian yang sempurna, dengan berbakti kita sudah bertanggung jawab terhadap kedua orang tua
			جَنَاحِ الدَّلِ	Rendah hati	Hendaklah kita untuk merendahkan diri dengan kedua orang tua, dengan demikian kita sudah bertanggung jawab terhadap keduanya

			لَا وَابِينَ	Kembali berbuat kebaikan	Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam hati manusia, oleh karenanya hendaklah ia kembali kejalan yang baik dan benar, dan bertanggung jawablah dalam kehidupannya
			لَا تَقْتُلُوا	Jangan membunuh	Larangan membunuh anak dan takut miskin yang digambarkan dalam surat ini ialah diwajibkan kepada manusia untuk bertanggung jawab akan kehidupannya tidak mudah putus asa dengan kehidupan yang dihadapi
			خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ	Takut miskin	
			لَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ	Jangan mendekati harta anak yatim	Larangan jangan mendekati harta anak yatim, karena yang demikian diharamkan, hendaklah bertanggung jawab atau menjaga, merawat, mendidik anak yatim tersebut dengan baik dan benar.

Dari hasil tela'ah yang penulis lakukan dalam penelitian ini yang menggunakan tafsir al-misbah, maka penulis menyimpulkan atau mendapati nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S al-isra' ayat 23-38 diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius ini tergambar dalam ayat 23 perintah berbakti kepada Allah, dalam tafsir al-Misbah dimulai dengan, menegaskan ketetapan yang merupakan perintah Allah swt untuk mengesakan Allah dalam beribadah, mengikhlaskan diri, dan tidak mempersekutukannya¹²².

2. Nilai Jujur

Nilai jujur ini tergambar dalam ayat 35 perintah menyempurnakan timbangan, sempurnakanlah secara sungguh-sungguh dalam takaran apabila kamu menakar untuk pihak lain, dan timbanglah dengan neraca yang lurus dan jujur yakni yang benar dan adil¹²³, dan ayat 36 tentang larangan berkata dusta, Jangan berucap atau berdusta dengan apa yang tidak kamu ketahui, jangan mengaku tahu apa yang engkau tak tahu, atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar, Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, yang semua itu merupakan alat pengetahuan, masing-masing darinya akan ditanyai tentang bagaimana pemiliknya menggunakan dan akan dituntut bagaimana dia menggunakannya¹²⁴.

¹²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 440

¹²³ *Ibid.*,460.

¹²⁴ *Ibid.*,462.

3. Nilai Disiplin

Nilai disiplin ini tergambar dalam ayat 29 tentang janganlah engkau enggan untuk mengulurkan tanganmu dalam berbuat kebaikan, seakan-akan engkau jadikan tanganmu terbelenggu dengan belenggu yang kuat terikat kelehermu sehingga engkau tak dapat mengulurkannya dan janganlah engkau terlalu mengulurkannya sehingga berlebihan dalam berinfaq karena itu menjadikanmu tidak dapat berbuat apa-apa, tercela oleh diri sendiri atau orang lain karena boros, berlebihan dan menyesal tidak memiliki kemampuan karena kehabisan harta. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang menjelaskan hikmah yang sangat luhur, yakni kebajikan yang merupakan pertengahan antara dua ekstrim. Keberanian adalah pertengahan antara kecerobohan dan sifat pengecut sedangkan kedermawanan adalah pertengahan antara pemborosan dengan kekikiran¹²⁵.

4. Nilai Demokratis

Nilai demokratis ini tergambar dalam ayat 37-38 tentang menjelaskan larangan angkuh, dan sombong karena keangkuhan merupakan aral yang paling besar dalam perolehan ilmu yang mengantarkan kepada kebajikan serta penyakit hati yang berbahaya yang akan melahirkan kebodohan dan mengantarkan pelakunya kepada kejahatan janganlah engkau siapapun engkau berjalan di bumi ini dengan penuh keangkuhan dan sombong yang akan

¹²⁵ *Ibid.*,452.

menjadikanmu merasa yang terbesar. Keangkuhan dan kesombongan hanya dapat kamu lakukan jika engkau benar-benar telah dapat meraih segala sesuatu dan engkau benar-benar dapat hidup sendiri tanpa bantuan siapa dan apapun, padahal tidak satu makhlukpun dapat menjadi demikian. Sungguh engkau makhluk yang lemah, karena sesungguhnya meskipun engkau berusaha sekuat tenaga dan menyombongkan diri sebesar apapun engkau, kakimu tidak dapat menembus bumi walau sekeras apapun hentakannya dan meskipun engkau merasa setinggi apapun, kepalamu tidak akan sampai setinggi gunung. Keburukan, keangkuhan, kesombongan dan kejahatan amat dibenci disisi tuhanmu yang selama ini selalu berbuat baik kepadamu, seharusnya dan selayaknya engkau mensyukurinya dan mengindahkan tuntunan Nya.¹²⁶

5. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras ini tergambar dalam ayat 30 tentang sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia maha mengetahui watak dan kebutuhan semua makhluk dan maha melihat akan hamba-hamba Nya, Dia memberi kepada masing-masing makhluknya sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan mereka dan Dia meberi bila hamba-hamba Nya

¹²⁶ *Ibid.*,464.

melaksanakan faktor-faktor penyebabnya. Ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa rezeki yang disediakan Allah untuk setiap hamba Nya mencukupi bagi masing-masing yang bersangkutan.¹²⁷

6. Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai ini tergambar dalam ayat 28 tentang jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. Seorang manusia tidak selalu memiliki harta benda atau sesuatu untuk dipersembahkan kepada keluarga atau orang lain yang membutuhkannya, namun paling tidak rasa kekerabatan dan persaudaraan serta keinginan membantu antar sesama harus selalu ada yang menghiasi jiwa manusia. Karena itu ayat diatas menuntun manusia dalam bersikap, jika kondisi keuangan atau kemampuanmu tidak memungkinkanmu membantu mereka yang membutuhkan sehingga memaksa engkau untuk berpaling dari mereka buakan karena enggan membantu tetapi berpaling karena belum dapat membantu atau memberi, maka katakanlah kepada mereka dengan ucapan yang baik, lembut dan tidak menyinggung perasaannya dan ucapan yang melahirkan harapan dan optimisme. Ayat ini turun ketika Nabi Muhammad saw atau kaum muslimin menghindar dari orang yang meminta bantuan karena merasa malu belum dapat memberinya, Allah memberi tuntunan melalui ayat ini yakni

¹²⁷ *Ibid.*,453.

menghadapinya dengan menyampaikan kata-kata yang baik serta harapan memenuhi keinginan peminta dimasa datang.¹²⁸

7. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial ini tergambar dalam ayat 26-27 tentang Membantu kerabat dan selainnya serta larangan menghamburkan harta (boros), berikanlah kepada keluarga yang dekat baik itu dari pihak ibu maupun bapak walau keluarga jauh akan haknya berupa bantuan, kebajikan dan silaturahmi dan demikian juga kepada orang miskin walau bukan kerabat dan orang yang dalam perjalanan baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan, dari ayat diatas tuntunan meberi bantuan yang dimaksud tidak hanya sebatas memberi bantuan materi tetapi mencakup pula immateri¹²⁹. Ayat 32 tentang Larangan mendekati zina janganlah kamu mendekati zina dan melakukan hal-hal atau perbuatan walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat mengantar kamu terjerumus dan melakukannya dalam keburukan itu. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan amat keji yang melampaui batas dalam ukuran apapun dan suatu jalan yang amat buruk dalam menyalurkan dan memuaskan kebutuhan biologis¹³⁰. Ayat 33 tentang Larangan membunuh orang lain maupun diri sendiri, janganlah kamu membunuh jiwa, baik jiwa orang lain maupun jiwa kamu sendiri yang diharamkan Allah

¹²⁸ *Ibid.*,451.

¹²⁹ *Ibid.*,449

¹³⁰ *Ibid.*,456.

melainkan dengan haq yakni kecuali dalam kondisi yang dibenarkan agama dan barang siapa dibunuh secara zalim maka sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, yakni ahli warisnya untuk menuntut qishash atau ganti rugi kepada keluarga si pembunuh melalui hakim yang berwenang, tetapi janganlah keluarganya yang dekat atau yang jauh dari ahli waris yang terbunuh itu melampaui batas dalam membunuh atau membalas perbuatan itu dengan keji, yakni menuntut membunuh apalagi melakukan pembunuhan dengan main hakim sendiri¹³¹.

8. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab ini tergambar dalam ayat 23 tentang Berbakti kepada kedua orang tua, kewajiban pertama dan utama manusia ialah mengesakan, mentauhidkan diri kepada Allah swt dan beribadah hanya kepadaNya selanjutnya perintah berbakti kepada kedua orang tua. Harus dipahami bahwa bakti kepada orang tua yang diperintahkan agama islam adalah bersikap sopan, santun, ramah kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga mereka merasa senang terhadap kita serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak dan baktinya anak kepada orang tuanya¹³². Ayat 24 tentang Rendah hati kepada kedua orang tua,

¹³¹ *Ibid.*,458.

¹³² *Ibid.*,441.

perintah kepada anak dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua yakni ibu bapak mu serta didorong kasih sayang kepada keduanya bukan karena takut dicela orang atau malu bila tidak menghormatinya dan ucapkanlah yakni berdoalah untuk keduanya dengan tulus wahai Tuhanku yang memelihara dan mendidik aku antara lain yang menanamkan kasih pada ibu bapakku, kasihilah mereka keduanya disebabkan karena mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidikku, menjagaku, merawatku diwaktu kecil¹³³. Ayat 25 tentang Allah mengetahui apa yang ada dihati, ayat ini menegaskan, Tuhan kamu lebih mengetahui segala apa yang ada didalam hati kamu termasuk sikap dan upaya kamu menghormati orang tua kamu. Allah akan mempertimbangkan dan memperhitungkannya, jika kamu orang-orang yang saleh, yakni selalu berusaha patuh dan hormat kepada mereka, dan hati kamu memang benar-benar hormat dan tulus, yakni benar-benar ikhlas hatinya dalam menghormati orang tua, jika sesekali kamu terlanjur berbuat kesalahan, atau menyinggung perasaan mereka, maka mohonlah maaf kepada-Nya, niscaya Allah memaafkan kamu, karena sesungguhnya Dia bagi orang-orang yang bertaubat Maha pengampun¹³⁴. Ayat 31 tentang Larangan membunuh anak karena takut miskin, janganlah kamu membunuh anak-anak mu karena kamu takut kemiskinan akan menimpa mereka, jangan

¹³³ *Ibid.*,444.

¹³⁴ *Ibid.*,448.

khawatirkan tentang rezeki mereka dan rezeki kamu, bukan kamu sumber rezeki tetapi Kamilah sumbernya, karena itu Kami yang akan memberi dan menanggung, yakni yang menyiapkan rezeki kepada mereka dan juga kepada kamu, yang penting kamu masing-masing berusaha untuk memperolehnya, sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar¹³⁵. Ayat 34 tentang Larangan memakan harta anak yatim, janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang paling baik, yakni dengan mengembangkan dan menginvestasikannya, lakukan hal itu sampai mereka dewasa. Dan apabila mereka telah dewasa dan mampu, maka serahkanlah harta mereka dan penuhilah janji terhadap siapapun kamu berjanji, baik kepada Allah, maupun kepada kandungan janji, baik tempat, waktu dan substansi yang dijanjikan, sesungguhnya janji yang kamu janjikan pasti diminta pertanggung jawabnya oleh Allah swt, kelak dihari kemudian. Dengan memenuhi janji dan bertanggung jawab akan harta anak yatim yaitu menggunakan atau menjaganya merupakan tanggung jawab dan akan diminta pertanggung jawabnya kelak¹³⁶.

¹³⁵ *Ibid.*,454.

¹³⁶ *Ibid.*,459.

D. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Q.S Al-isra' ayat 23-38 Tela'ah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Indonesia

Berbicara tentang relevansi dalam penelitian, maka kita ketahui bahwa arti dari relevansi adalah keterkaitan atau hubungan. Lahirnya pendidikan karakter tidak terlepas dari misi pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi pembangunan nasional, seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yang sudah disebutkan dalam (UU No. 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek¹³⁷.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada kenyataannya bangsa Indonesia mengalami dekadensi moral, fenomena yang banyak terjadi sudah jauh dari nilai-nilai ajaran Al-Qur'an, oleh karena itu pemerintah mengembangkan program pendidikan karakter untuk mengantisipasi krisis moral yang lebih serius dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang disusun oleh Kementrian

¹³⁷Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011). hlm.11.

Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pengembangan pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an mutlak dilakukan, dalam surat Al-Isra' ayat 23-38 melalui kajian tafsir al-Misbah. Berikut nilai pendidikan karakter indonesia dan nilai pendidikan karakter dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-38.

Tabel 1.2 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Indonesia dan Nilai Karakter dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-38

NO	NILAI PENDIDIKAN KARAKTER INDONESIA	NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM Q.S AL-ISRA' 23-38	KETERANGAN
1	Religius	Religius	Ayat 23.
2	Jujur	Jujur	Ayat 35, 36.
3	Toleransi	-	-
4	Disiplin	Disiplin	Ayat 29.
5	Kerja Keras	Kerja Keras	Ayat 30.
6	Kreatif	-	-
7	Mandiri	-	-
8	Demokratis	Demokratis	Ayat 37, 38.
9	Rasa Ingin Tahu	-	-
10	Semangat Kebangsaan	-	-
11	Cinta Tanah Air	-	-
12	Menghargai Prestasi	-	-
13	Bersahabat	-	-
14	Cinta Damai	Cinta Damai	Ayat 28

15	Gemar Membaca	-	-
16	Peduli Lingkungan	-	-
17	Peduli Sosial	Peduli Sosial	Ayat 26-27, 32, 33.
18	Tanggung Jawab	Tanggung Jawab	Ayat 23, 24, 25, 31, 34.

Dari tabel diatas dan dari hasil penelitian serta telaah yang penulis lakukan dengan menggunakan sumber utama dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir al-misbah karya M.Quraish Shihab, maka penulis menemukan beberapa nilai karakter yang bisa diterapkan dalam suatu pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an berikut nilai-nilai karakternya: nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai demokratis, nilai cinta damai, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. Dari nilai-nilai tersebut kita sandingkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter indonesia maka sangat nyata adanya relevansi atau hubungan antara nilai-nilai karakter dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-38 dengan nilai-nilai pendidikan karakter indonesia